



LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN (LKPJ)

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH
TAHUN 2015

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH

1. Program dan Kegiatan

NO	PROGRAM/KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
			KEUANGAN (Rp)	KEUANGAN (%)	FISIK (%)
5	BELANJA ACEH	60.268.821.466	55.749.944.417	92,50	94,32
5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	19.572.892.966	19.320.270.378	98,71	100,00
5.1.1.	Belanja Pegawai	19.572.892.966	19.320.270.378	98,71	100,00
5.2	BELANJA LANGSUNG				
1.17.01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3.194.346.500	2.889.294.288	90,45	100,00
1.17.02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	991.699.600	954.869.033	96,29	100,00
1.17.03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	142.800.000	117.229.000	82,09	100,00
1.17.05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	90.000.000	70.700.000	78,56	100,00
1.17.15.	Program Pengembangan Nilai Budaya	3.163.992.500	3.095.081.950	97,82	99,84
15.01	Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah	2,368,892,500	2,341,172,400	98,83	99,97
15.09	Pagelaran, pameran seni se-Sumatera (PPSS)	157,790,000	151,153,100	95,79	99,05
15.10	Pagelaran dan pameran seni temu taman budaya se-Indonesia	146,320,000	130,193,650	88,98	97,95
15.13	Pameran bersama tingkat nasional dan regional, pameran keliling dan temporer	490,990,000	472,562,800	96,25	100,00
1.17.16.	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	5,561,288,000	5,129,966,404	92,24	94,94
16.02	Pelestarian fisik dan kandungan bahan pustaka termasuk naskah kuno	490,466,000	488,425,000	99,58	100,00
16.04	Sosialisasi pengelolaan kekayaan budaya lokal daerah	383,510,000	375,286,000	97,86	100,00
16.05	Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian peninggalan sejarah Purbakala, Museum, dan Peninggalan bawah air	745,650,000	715,262,800	95,92	100,00
16.18	Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Program	414,661,000	295,294,580	71,21	98,58
16.19	Pemeliharaan dan rehabilitasi sarana/prasarana taman ratu safiatuddin	1,316,856,000	1,314,806,000	99,84	99,89
16.20	Registrasi dan pendokumentasian objek peninggalan sejarah dan purbakala	74,690,000	66,303,880	88,77	98,07
16.21	Pemugaran benda-benda arkeologi, benda cagar budaya peninggalan sejarah	2,011,855,000	1,759,468,144	87,46	86,60

16.26	Penulisan/penerbitan buku, kamus dan karya sastra lainnya	123,600,000	115,120,000	93,14	97,35
1.17.17.	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	7,435,649,000	6,886,507,428	92,61	96,19
17.03	Penyelenggaraan dialog kebudayaan	190,830,000	182,413,300	95,59	100,00
17.10	Pembinaan dan evaluasi sanggar-sanggar kesenian, pagelaran dan festival tingkat nasional	3,751,913,600	3,396,963,849	90,54	93,56
17.12	Rapat koordinasi kebudayaan	403,569,500	337,181,279	83,55	100,00
17.13	Audisi paduan suara Gita Bahana Nusantara	274,442,400	238,341,800	86,85	92,78
17.14	Festival seni dan pagelaran budaya	1,267,467,500	1,195,558,000	94,33	98,34
17.16	Pagelaran budaya daerah pada event dalam dan luar negeri	1,464,876,000	1,453,576,500	99,23	99,92
17.18	Partisipasi Museum Aceh di luar dan dalam daerah	82,550,000	82,472,700	99,91	100,00
1.17.20.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	4,644,863,900	4,325,874,480	93,13	93,83
20.02	Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata	1,833,629,500	1,830,325,400	99,82	100,00
20.05	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Dalam dan di Luar Negeri	2,160,999,400	2,063,014,680	95,47	99,72
20.08	Pelatihan pemandu wisata terpadu	650,235,000	432,534,400	66,52	56,86
1.17.21.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	13,678,417,000	11,315,407,550	82,72	81,31
21.01	Pengembangan objek pariwisata unggulan	623,812,000	605,805,034	97,11	100,00
21.02	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	8,311,980,000	6,426,263,128	77,31	69,77
21.03	Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan	4,355,365,000	3,923,386,188	90,08	99,00
21.04	Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha	105,040,000	98,139,700	93,43	99,43
21.07	Pengembangan, sosialisasi, dan penerapan serta pengawasan standardisasi	118,220,000	100,616,000	85,11	99,83
21.09	Pembuatan master plan pengembangan kawasan wisata	164,000,000	161,197,500	98,29	100,00
1.17.22.	Program Pengembangan Kemitraan	1,792,872,000	1,644,743,906	91,74	99,55
22.01	Pengembangan dan penguatan informasi dan database	75,980,000	63,878,500	84,07	100,00
22.04	Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya	187,240,000	146,407,806	78,19	100,00
22.05	Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata	613,290,000	564,934,500	92,12	99,11
22.07	Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata	916,362,000	869,523,100	94,89	99,72

A. Realisasi Pelaksanaan Program dan kegiatan

1. Program Pengembangan Nilai Budaya

- a. Pelestarian dan Aktualisasi Adat dan Budaya daerah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melestarikan adat dan khasanah budaya Aceh melalui beberapa sub kegiatan sebagai berikut; Kegiatan FGD Upacara Tradisional dan Kearifan Lokal, Kegiatan Seminar Upacara Tradisional dan Kearifan Lokal, Kegiatan Haul Iskandar Muda, Kegiatan Penulisan Buku Budaya Adat Melaot dan Upacara Kematian, Kegiatan Perumusan Saleum Aceh, Kegiatan Pengadaan Baju Tari untuk 23 sanggar seni di Kab. Aceh Tengah, Kab. Aceh Tenggara, Kota Banda Aceh, Kab. Bener Meriah, Kab. Aceh Utara, Komunitas Mahasiswa Aceh di Bogor dan Pengadaan Baju Adat Aceh.
- b. Pagelaran, Pameran Seni se-Sumatera (PPSS); Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan Taman Budaya se Sumatera di Bengkulu, dengan menampilkan tari garapan seniman Aceh, Reza Fahlevi dan pameran seni rupa dari pelukis Aceh, Zulkifli.
- c. Pagelaran dan Pameran Seni Temu Taman Budaya se-Indonesia; Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan Taman Budaya se Indonesia di NTT, dengan menampilkan tari garapan dari Hasan Basri dan memamerkan 4 lukisan karya perupa Aceh yaitu, Salahuddin dan Dedi
- d. Pameran Bersama Tingkat Nasional dan Regional, Pameran Keliling dan Temporer adalah pameran khusus koleksi museum Aceh yang dilaksanakan dalam beberapa sub kegiatan yaitu : Pameran Temporer / 100 tahun Museum Aceh, Pameran Keliling di Kota Langsa, Pameran Nasional Tenun Tradisional Nusantara di Sumatera Barat untuk memperkenalkan kain tenun nusantara kepada masyarakat luas baik fungsi, bahan, nilai filosofi maupun deskripsinya. Pameran Regional di Museum Palembang, peserta merupakan perwakilan Museum Se-Sumatera.

2. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

- a. Pelestarian fisik dan kandungan bahan pustaka termasuk naskah kuno; Dilaksanakan dalam bentuk seminar dan perawatan koleksi yang terdiri atas : Kegiatan Seminar Kebudayaan Ali Hasymi, Perawatan Gedung Ali Hasymi, Perawatan Naskah Kuno dan Pemeliharaan Benda Sejarah Museum Ali Hasymi, Penataan ruang pameran tetap Museum Aceh, Pemasangan Aplikasi Sistem Informasi Koleksi Museum Aceh, Pemasangan Local Area Network (LAN) Museum Aceh, Pengadaan Bahan Kimia untuk perawatan koleksi museum Aceh dan Pengadaan Bahan Arsip Kebutuhan Pustaka Museum.
- b. Sosialisasi pengelolaan kekayaan budaya lokal daerah, tujuannya adalah untuk mempromosikan keragaman budaya Aceh yang dilakukan melalui kegiatan Festival Kuliner yang diikuti oleh kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari 23 kab/kota se Aceh, kegiatan Gelar Budaya yang diikuti oleh 100 orang penari massal dari kalangan masyarakat umum dan mahasiswa, dan partisipasi pada kegiatan Pekan

Produk Kreatif Indonesia IX tahun 2015 di Jakarta.

- c. Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala, Museum dan Peninggalan Bawah Air. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis pengelola cagar budaya dan pengelola museum yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan , Pelatihan Karyawan Museum Tsunami, Karyawisata dan Study Banding Pengelola Museum Tsunami, Kajian Arkeologi Situs Lamreh, Pemotretan 360° Museum Tsunami.
- d. Penyusunan, pengendalian dan evaluasi program. Kegiatan ini bertujuan untuk mensinkronisasikan program kegiatan dalam penganggaran antara RPJM dengan dokumen perencanaan turunan lainnya (Renstra, Renja, dan RKP) serta mengevaluasi kinerja dari program kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Sub kegiatan yang dilaksanakan adalah koordinasi penyusunan program dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan.
- e. Pemeliharaan dan rehabilitasi sarana/prasarana taman ratu safiatuddin. Kegiatan ini dilaksanakan dari Bulan Juni s.d. Desember 2015, yang meliputi kegiatan-kegiatan perbaikan dan penurunan atap panggung, pembangunan pos jaga di pintu *connecting bridge* antara Tarasa dengan kawasan kantor Gubernur, pembangunan pagar, perbaikan keramik dan plafon keseluruhan panggung utama dan perbaikan toilet dan ruang ganti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi Taman Ratu Safiatuddin.
- f. Registrasi dan pendokumentasian objek peninggalan sejarah dan purbakala. Kegiatan ini dilaksanakan di 4 kab/kota yaitu: Kota Sabang, Kab. Aceh Barat, Kab. Nagan Raya dan Kota Subulussalam. Tujuannya untuk mendokumentasikan dan mendaftarkan berbagai situs dan cagar budaya yang ada di kab/kota. Hasilnya terdata sebanyak 33 situs baru di 4 kab/kota pada tahun 2015.
- g. Pemugaran benda-benda arkeologi, benda cagar budaya peninggalan sejarah. Kegiatan ini bertujuan untuk memugar dan memelihara situs-situs cagar budaya peninggalan sejarah purbakala di Aceh agar tidak hilang/rusak. Hasil yang dicapai terpujar dan terpeliharanya situs cagar budaya peninggalan sejarah purbakala sebanyak 9 situs di 6 kab/kota.
- h. Penulisan/penerbitan buku, kamus dan karya sastra lainnya. Tahun 2015 dilaksanakan kegiatan penulisan dan pencetakan buku Kajian Sejarah dengan judul ” Kesultanan Aceh dan Turki Antara Fakta dan Legenda”, Pencetakan buku ”Kumpulan Puisi Sulaiman Juned”, pencetakan buku ”Ragam Kesenian Aceh” dan pencetakan buku sastra Aceh ”Rapai Geleng”. Tujuannya untuk menambah literatur ilmiah mengenai sejarah dan seni budaya Aceh.

3. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

- a. Pembinaan Evaluasi Sanggar-Sanggar Kesenian, Pagelaran dan Festival Tingkat Nasional. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk; Kemah Seniman, pelatihan Tari Saman Masuk Sekolah, Festival seni tari tradisi, workshop seni tradisi dalam seni pertunjukan, Pertunjukan Rapai tuha, Gayo Art Summits, Pagelaran teater, Pertunjukan Genta Seramoe, Pagelaran seni budaya Gayo, Peringatan Hari Kesenian Daerah, Ceremonial penyerahan sertifikat Warisan Budaya Tak Benda beberapa seni tradisi Aceh, Pengadaan peralatan musik dan perlengkapan kesenian untuk sanggar-sanggar seni sebanyak : 15 sanggar seni di Kab. Aceh Tengah, Kab. Aceh Jaya, Kab. Aceh Tenggara, Kab. Pidie Jaya, Kota Banda Aceh, Ka. Aceh Barat Daya dan Kota Langsa.
- b. Rapat Koordinasi Kebudayaan dilaksanakan di Kota Langsa pada tanggal 27 s/d 28 Mei 2015 untuk menyamakan persepsi dalam pengembangan program bidang pariwisata dan kebudayaan baik ditingkat Pusat, Provinsi dan Kab/Kota menuju Aceh sebagai Destinasi Wisata Syariah Unggulan di Asia Tenggara Tahun 2017.
- c. Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara; Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan dan mempersiapkan pemuda dan pemudi berbakat di bidang olah vokal untuk menjadi duta Aceh pada paduan suara Gita Bahana Nusantara Tahun 2015. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan melalui audisi tetapi juga dirangkaikan dengan kegiatan Festival Musikalisasi Puisi dan Lomba lagu Aceh.
- d. Festival seni dan pagelaran budaya; Kegiatan ini terdiri dari beberapa pagelaran, pertunjukan dan perlombaan dari berbagai cabang seni budaya baik tradisi maupun kontemporer yang ada di Aceh, dengan tujuan untuk meningkatkan integritas komunitas seni dan mutu karya seniman Aceh. Bentuk kegiatannya adalah: Eksebisi Taman Ratu Safiatuddin, Lomba Lukis, Pagelaran Seni Pertunjukan, Pagelaran Seni dalam rangka Renungan Tsunami, Pagelaran tari dalam rangka 10 thn MoU Helsinki, Panggung hiburan kegiatan Hari Nusantara dan pengadaan alat band untuk berbagai kegiatan festival seni dan pagelaran budaya di Taman Budaya.
- e. Pagelaran budaya daerah pada event dalam dan luar negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan seni budaya Aceh kepada masyarakat umum khususnya yang berada di luar Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan di luar negeri, di luar daerah dan di dalam daerah dengan target peserta nasional. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2015 adalah :Tarian Masal Peringatan Hari Nusantara, Karnaval Budaya di Pontianak, Pagelaran Saman Saring, Atraksi seni budaya peringatan Renungan Tsunami dan Delegasi Kesenian (Group Kande) ke Inggris.
- f. Partisipasi museum Aceh diluar dan dalam daerah; Kegiatan Pertemuan Nasional Se-Indonesia pada bulan Mei 2015 di Malang untuk menuju Standarnisasi Museum Indonesia yang lebih berkualitas di mata masyarakat luas. Kegiatan Pameran TMII di Jakarta

pada bulan April 2015 untuk memperkenalkan salah seorang Srikandi Aceh laksamana Malahayati sebagai orang yang memperkuat maritim Nusantara dan Kegiatan Rapimnas AMI/AMIDA.

4. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

- a. Peningkatan Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata; Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan website, pengelolaan Tourism Information Centre (TIC), Gathering Blogger dan Design Grafis. Tujuannya untuk menyediakan pelayanan informasi wisata, menyediakan media promosi pariwisata dan mendorong publikasi yang baik tentang Pariwisata Aceh.
- b. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Dalam dan Luar Negeri. Tujuannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke Aceh melalui kegiatan sebagai berikut; Promosi pariwisata Aceh yang dilaksanakan di dalam dan diluar negeri (Matta Fair Kuala Lumpur 2015, Garuda Airlines Travel Fair 2015, Gebyar Wisata Budaya Nusantara 2015, Pameran Hari Nusantara 2015, Pameran Teknologi Tepat Guna 2015, Pameran Deep and Extreme 2015, Pameran pada Peringatan 10 Tahun MOU Helsinki), Kegiatan Rebranding Aceh dan pengadaan bahan-bahan promosi pariwisata untuk mendukung berbagai kegiatan promosi.
- c. Pelatihan Pemandu Wisata Terpadu; Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan para pelaku pariwisata di sekitar destinasi wisata yang pada tahun 2015 dilaksanakan dengan memberikan bantuan alat dan pelatihan bagi Balawista dan abang becak se Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Hasilnya sebanyak 20 orang balawista dan 40 orang abang becak mendapatkan pelatihan serta diserahkannya bantuan alat penyelamatan untuk Balawista Kab. Aceh Besar.

5. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

- a. Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelolaan objek pariwisata unggulan di Aceh, masyarakat sekitar dan wisatawan terlibat dalam penerapan sapta pesona sekaligus mempromosikan destinasi wisata unggulan di Aceh. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu; Pelatihan pengelola objek wisata, Farm Trip Wisata Alam, Farm Trip Wisata Budaya, Aksi Sapta Pesona “Bersih Pantai “. Hasilnya adalah dokumentasi terbaru atas beberapa objek wisata unggulan di Aceh Singkil dan Aceh Tengah dalam bentuk video, foto dan advetorial di beberapa media terkemuka di Indonesia.
- b. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas di destinasi pariwisata. Pada tahun 2015 kegiatan dilaksanakan di 11 lokasi destinasi berikut ; Lanjutan Pembangunan Rest Area Rigaih Kec. Setia Bakti (Tahap II) Kab. Aceh Jaya, Pembangunan sarana dan prasarana kawasan wisata alam Lhok Geulumpang Kec. Setia Bakti (Tahap I) Kab. Aceh Jaya,

Pembangunan MCK dan Mushalla di objek wisata Geunang Geudong Kab. Aceh Barat, Pembangunan Gapura Makam Pocut Baren Gampong Tungkop Kab. Aceh Barat, Pembangunan Mushalla dan MCK di objek wisata Pulo Seumadu Kota Lhokseumawe, Pembangunan MCK di Objek wisata Desa Kelitu Kec. Bintang dan Pembangunan Mushalla di objek wisata Desa Mendele Kec. Kebayakan Kab. Aceh Tengah, Pembangunan Tempat wisata Pantai Adat Kuala Sikandang Kec. Tripa Kab. Nagan Raya, Pengadaan Rambu Keselamatan di Pantai Lampuuk Lhoknga Kab. Aceh Besar, Pembangunan Balee dan paving Blok di Makam Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Pembangunan Monumen Tsunami Lhok Kruet Kab. Aceh Jaya, Penataan kawasan Pulau Palambak dan Pembangunan Sarana dan Prasarana di Pulau Reusam Kab. Aceh Jaya dan Penataan Kawasan di Pulau Palambak.

c. Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan atraksi wisata yang menarik kunjungan wisatawan. Berikut atraksi wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tahun 2015 :

- International Off Road Expedition (IOF). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 23 Mei 2015 di Kab. Aceh Jaya.
- Pulau Weh international Diving Festival. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Juni 2015 di Pantai Gapang -Sabang.
- Perlombaan Pacuan Kuda. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 s.d. 24 Agustus 2015 di Kab. Aceh Tengah.
- International Surfing Festival. Kegiatan ini dilaksanakan di Kab. Simeulu pada tanggal 2-5 September 2015 dengan peserta dari komunitas penggemar wisata selancar dari dalam dan luar negeri.
- Rally Wisata Sabang 2015. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 September 2015 di Sabang yang diikuti oleh 100 tim dari para pecinta adventure khususnya olah raga rally wisata.
- Pemilihan Duta Wisata Aceh pada tanggal 14 s.d. 18 Oktober 2015 di Kota Lhokseumawe.
- International Rafting Festival. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 24 Oktober 2015 di Kab. Aceh Tenggara.
- Renungan 11 Tahun Tsunami pada tanggal 26 Desember 2015 di Mesjid Rahmatullah kemukiman Lampuuk Lhoknga Aceh Besar.
- Promosi Seni Budaya di Dubai. Dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 12 Desember 2015 dengan peserta perwakilan dari Indonesia.
- Aceh Explorer. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-8 Desember 2015.

Hasilnya adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara karena terlaksananya *calender event* rutin dan penyelenggaraan atraksi wisata baru yang melibatkan partisipasi peserta berskala nasional dan internasional.

d. Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah sosialisasi Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) di Kota Lhokseumawe, Kota Sabang dan Kab. Aceh Tengah dengan jumlah 60 orang pengusaha. Tujuannya adalah meningkatkan kerjasama antara

pemerintah dan pelaku pariwisata dan meningkatkan daya saing pelaku usaha pariwisata menyambut Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).

- e. Pengembangan, sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan daya saing yang sehat antara rumah makan dan café melalui pembinaan dan penilaian standarisasi pengelolaannya. Kegiatan ini dilaksanakan di 3(tiga) cluster area sebagai berikut ; Cluster I, dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 5 September 2015 di Kabupaten Bireun dan Kota Lhokseumawe yang diikuti oleh 40 restoran/rumah makan dan cafe dari Kab. Bireun dan Kota Lhokseumawe, Cluster II, dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 9 September 2015 di Kota Langsa yang diikuti oleh 20 restoran/rumah makan dan cafe dari Kota Langsa, Cluster III, dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 17 September 2015 di Kabupaten Aceh Barat yang diikuti oleh 20 restoran/rumah makan dan cafe dari Kab. Aceh Barat.
Hasilnya: 80 restoran, rumah makan dan cafe di Aceh yang telah memiliki sertifikat standarisasi pengelolaan dan pelayanan dengan *grade* tertinggi B dan rata-rata masih dalam *grade* E.
- f. Pembuatan Masterplan Pengembangan Kawasan Wisata; Tujuannya untuk mempersiapkan dokumen pendukung sekaligus pedoman untuk kegiatan pengembangan beberapa kawasan wisata yang diprioritaskan. Pada tahun 2015 dilaksanakan pembuatan 3 (tiga) perencanaan untuk :
 - Perencanaan Taman Ratu Safiatuddin
 - Perencanaan Penataan Museum Aceh
 - Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Babah Kuala Lhoknga

6. Program Pengembangan Kemitraan

- a. Pengembangan dan Penguatan Informasi Dan Database.
Tujuan kegiatan adalah agar tersedianya informasi data pariwisata dan kebudayaan, yang diwujudkan dengan pencetakan dan pendistribusian buku data statistik kebudayaan dan pariwisata tahun 2014 dan kegiatan sinkronisasi data kebudayaan dan pariwisata tahun 2015 ke beberapa kab/kota.
- b. Fasilitas Pembentukan Forum Komunikasi Antar Pelaku Industri Pariwisata dan Budaya. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pembekalan kepada para perangkat desa, masyarakat dan akademisi tentang potensi dan strategi pengembangan desa wisata melalui kegiatan Sosialisasi Desa Wisata.
- c. Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata. Tujuannya menyediakan wadah koordinasi, promosi dan membangun *net working* diantara para pelaku pariwisata baik yang berada di dalam dan di luar Aceh. Kegiatan yang dilakukan adalah ; Rapat-rapat dengan stakeholders pariwisata, Aceh Penang-Gathering, Selangor Tourism & Farmtrip Malta Fair, Indonesia Travel Fair 2015, Promosi Paket Wisata Syariah, Seminar Destination Branding Pariwisata Aceh. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya jumlah transaksi paket wisata Aceh, terbentuknya jaringan kerjasama baru dengan beberapa Negara, dan rumusan branding destinasi wisata Aceh yang lebih menjual.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Bidang Pariwisata. Tujuannya kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan SDM Pariwisata melalui pelatihan, workshop dan sertifikasi profesi yang terdiri dari ;

- Pelatihan Paket Tour Agro Wisata di Kab. Bener Meriah diikuti 20 orang tour operator dan travel biro.
- Pelatihan Paket Tour Wisata Adventure di 3 Kab/Kota (Aceh Singkil, Gayo Lues, Banda Aceh) dan di Sukabumi (Jawa Barat) yang diikuti oleh 69 tour operator dan travel biro.
- Pelatihan Pengelolaan Website Pariwisata Untuk SMK Pariwisata di Prov Aceh.
- Kegiatan Pelatihan Supir taxi Bandara SIM, diikuti oleh 40 orang supir taxi bandara.
- Pelatihan Pengelolaan Restoran / Rumah Makan dan Café di Kab. Aceh Barat.
- Kegiatan Sertifikasi Profesi Pelaku Usaha Pariwisata di Banda Aceh pada tanggal 24 s.d. 27 November 2015 yang diikuti oleh 75 orang peserta dari Banda Aceh, Aceh Besar, Langsa, Aceh Tengah dan Gayo Lues.

Hasilnya adalah meningkatnya jumlah SDM Pariwisata yang memiliki sertifikasi usaha dan memahami standart pelayanan yang baik. Data Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Aceh, sampai dengan tahun 2015, sebanyak 275 orang pelaku usaha pariwisata di Aceh telah memiliki sertifikat profesi.

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH

No.	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja	Ket.
Urusan Budaya				
1	Jumlah grup kesenian	Sanggar	110 sanggar	Bantuan alat/pakaian : 40 sanggar Pembinaan melalui pagelaran , festival dan lomba : 70 sanggar
2	Jumlah gedung	Buah	5	Belum ada penambahan gedung
3	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Kali	25 kali	Daftar terlampir
4	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	Paket	2 paket	1. Pengadaan Alat Band Taman Budaya 2. Pengadaan pakaian adat Aceh
5	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Buah	9 situs Di 6 Kab/Kota yaitu : Aceh Jaya, Nagan Raya, Banda Aceh, Pidie Lhokseumawe dan Bener Meriah	1. Poe Teumoroheum 2. Tgk. Di Lhok 3. Tgk. Chik Umar 4. Tgk. Mohd. Usman 5. Tgk. Cot Gut 6. Tgk. Chik Di Kila 7. Moyang Kute 8. Makam Raja Syam 9. Situs Lampulo
Urusan Pariwisata				
1	Kunjungan Wisata	Orang	1.717.116	* Data sementara sd Desember 2015
	Wisatawan Nusantara	Orang	1.662.528	
	Wisatawan Mancanegara	Orang	54.588	
2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB *	Rupiah	2.370.000.000*	*Berdasarkan data PDRB Aceh Per Triwulan III Tahun 2015 dari lap usaha : Penyediaan akomodasi, makan minum dan jasa-jasa lainnya.
	Wisatawan Nusantara	Rupiah	-	
	Wisatawan Mancanegara	Rupiah	-	

PRESTASI/PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH

Prestasi/Penghargaan yang diperoleh				
	Nama Sertifikat	Tanggal Sertifikat	Institusi Pemberi	Keterangan
1.	Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2014	17 Oktober 2014	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	Diserahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , Anis Baswedan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang diwakili oleh Kepala Bidang Bahasa dan Seni, pada tanggal 21 Oktober 2015 di Jakarta.
2.	- Kopiah Riman			
3.	- Kerawang Gayo			
4.	- Rumoh Aceh			
5.	- Seni Didong			
6.	Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2015	21 Oktober 2014		
7.	- Tari Bines,			
8.	- Tari Rabbani Wahid			
9.	- Tari Dampeng			
10.	- Pinto Aceh			
	- Tari Rapai Geleng			

B. Capaian Kinerja

- Urusan Budaya

Pada tahun 2015 program/kegiatan yang dilaksanakan tentunya mengarah kepada pencapaian target kinerja Dinas Kebudayaan dan pariwisata Aceh sebagaimana tertuang di dalam RPJMA Aceh 2012-2017.

Berkaitan dengan urusan kebudayaan capaian indikator kinerjanya meliputi ;

a. Jumlah grup kesenian

Target pembinaan grup kesenian yang diamanahkan RPJM sebanyak 50 grup kesenian telah terlampaui pada realisasi kegiatan tahun 2015. Dimana telah terbina sebanyak 70 grup kesenian melalui kegiatan pelatihan dan penyelenggaraan berbagai pagelaran dan 40 sanggar/kelompok seni melalui kegiatan bantuan alat/perengkapan kesenian, dengan jumlah total 110 sanggar.

b. Jumlah gedung

Keterbatasan anggaran dan persoalan pengadaan lahan yang mengalami hambatan mengakibatkan tidak adanya penambahan jumlah gedung kesenian/pertunjukan. Sampai dengan tahun 2015 jumlah gedung pertunjukan/kesenian yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah tetap yaitu 5 (lima) gedung yang terdiri dari : Gedung Sosial, Taman Ratu Safiatuddin, Taman Budaya, Museum Aceh dan Museum Tsunami.

c. Penyelenggaraan festival seni dan budaya

Terselenggara sebanyak 25 kali Festival Seni dan Budaya pada tahun 2015, atau setara dengan 92,6% dari target RPJM Tahun 2015. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014 terutama karena peningkatan aktivitas UPTD Taman Seni Budaya dan Taman Ratu Safiatuddin serta dukungan pemerintah Aceh pada festival dan pagelaran budaya yang dilaksanakan oleh komunitas masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota.

d. Sarana penyelenggaraan seni dan budaya

Pada tahun anggaran 2015, untuk mendukung apresiasi seni masyarakat terhadap seni dan budaya Aceh serta kelancaran berbagai aktivitas kesenian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menambah 2 (dua) paket sarana penyelenggaraan seni dan budaya yang terdiri dari : Peralatan Band di Taman Budaya dan pengadaan Pakaian Adat Aceh. Aktivitas lainnya lebih diarahkan kepada pemeliharaan terhadap fasilitas pendukung yang telah ada sebelumnya seperti : perbaikan keramik panggung utama dan *back stages*, *canopy* dan *rest room* di Taman Ratu Safiatuddin.

e. Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan

Pada tahun 2015, upaya pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya dilaksanakan terhadap 9 situs dan kawasan yang terdapat di 6

(enam) kab/kota, sehingga sampai dengan tahun 2015 telah dilaksanakan kegiatan pelestarian benda, situs dan kawasan budaya di 78 situs dan kawasan cagar budaya. Jika dibandingkan dengan target capaian dalam RPJM (63 situs) maka kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2015 telah melampaui target yang ditetapkan.

- Urusan Pariwisata

Berkaitan dengan urusan pariwisata capaian indikator kinerja meliputi

a. Kunjungan wisatawan

Pada tahun 2015 total kunjungan wisatawan sebanyak 1.717.116 orang dengan perincian sebagai berikut ; wisatawan nusantara 1.662.528 orang dan wisatawan mancanegara 54.588 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 20,22% dibandingkan realisasi tahun 2014, dan dibandingkan dengan target kunjungan dalam RPJM Tahun 2015 (2.017.886) telah mencapai 85 % untuk total kunjungan. Hal ini didukung oleh terlaksananya beberapa event berskala nasional dan internasional di Aceh (Pekan Teknologi Tepat Guna 2015 , Pekan Olah raga Mahasiswa 2015, Hari Nusantara, Peringatan 10 tahun MoU Helsinki, Peringatan 11 tahun Tsunami Aceh, Sabang Marine Festival, International Rafting Festival) serta kegiatan promosi wisata yang semakin efektif melalui kegiatan-kegiatan pameran, table top dan meeting, dan kegiatan berbasis komunitas (gathering blogger, aksi sapta pesona, farm trip jurnalis dan rebranding Aceh).

b. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh

Kontribusi sektor pariwisata dan budaya terhadap total PDRB Aceh diperhitungkan dengan menggunakan akumulasi data PDRB lapangan usaha penyediaan akomodasi, makan minum dan jasa-jasa lainnya per triwulan III tahun 2015 dari BPS Aceh. Diperoleh hasil sebesar Rp. 2.370.000.000,- atau setara dengan 2,37 % dari PDRB Aceh untuk periode yang sama. Angka PDRB yang diperoleh adalah angka sementara/berjalan dan dalam perhitungannya hanya memuat beberapa unsur dalam pengeluaran pariwisata. Hal ini dikarenakan keterbatasan data BPS serta belum tersusunnya Neraca Pariwisata Daerah (Nerpasda) yang memungkinkan terhitungnya data PDRB sektor pariwisata secara lebih akurat.

C. Penghargaan dan Prestasi

Pada tahun 2015 prestasi dan penghargaan yang telah diperoleh oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah sebagai berikut ;

1. Pada tanggal 21 Oktober 2015, diserahkan Sertifikat Penetapan Kopian Riman, Kerawang Gayo, Rumoh Aceh, Seni Didong dan Tari Seudati, sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2014 dan Tari Bines, Tari Rabbani Wahid, Tari Dampeng, Pinto Aceh dan Tari Rapai Geleng sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2015 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , Anis Baswedan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang diwakili oleh Kepala Bidang Bahasa dan Seni.

Sampai dengan tahun 2015, provinsi Aceh telah menerima 12 sertifikat penetapan warisan budaya tak benda termasuk Tari Saman (Tahun 2011) dan Kerajinan Rencong (tahun 2013)

D. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Publikasi terhadap beberapa atraksi wisata dan pagelaran seni belum maksimal sehingga partisipasi dan apresiasi masyarakat kurang optimal.
- Koordinasi yang belum optimal diantara seluruh pelaku pariwisata untuk menuju Aceh sebagai Destinasi Wisata Halal

Solusi:

- Memperbaiki kualitas, aksesibilitas dan sensitivitas media publikasi untuk meningkatkan apresiasi dan partisipasi masyarakat serta minat wisatawan terhadap berbagai atraksi wisata di Aceh.
- Optimalisasi program/kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap industri pariwisata yang sesuai dengan visi dan misi pemerintah Aceh.

BAB V

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

A. Tugas Pembantuan yang diterima

1. Dasar Hukum

Pelaksanaan program dan kegiatan tugas pembantuan didasari oleh dasar hukum:

DIPA Nomor: SP DIPA – 023.15.4.352552/2015

2. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indoneisa

3. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang Melaksanakan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

4. Program dan Kegiatan yang diterima dan pelaksanaannya

Program Pelestarian Budaya, Kegiatan Taman Budaya yang telah direvitalisasi. Melalui Kegiatan ini telah dilaksanakan pekerjaan persiapan dan pekerjaan teater tertutup, yang terdiri dari pekerjaan gedung teater, *side entrance*, ruang lobby, ruang auditorium, panggung, *foyer* auditorium, ruang persiapan (*Green Room*) dan pekerjaan elektrik, kegiatan ini telah dikerjakan keseluruhan dengan fisik 100%.

5. Sumber dan Jumlah Anggaran

Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang berasal dari APBN dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 4.295.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 4.181.120.812,- atau 97.35 %.

6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- Pembiayaan revitalisasi Taman Budaya Aceh belum dapat memfungsionalkan gedung tersebut dikarenakan masih perlunya pekerjaan lanjutan, yang terdiri dari pekerjaan arsitektur, *sound* dan *lighting system* serta interior gedung.

Solusi

- Diperlukan penganggaran lanjutan untuk Revitalisasi Taman Budaya Aceh

Banda Aceh, 29 Januari 2015
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
ACEH

Drs. REZA FAHLEVI, M.Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19740722 199311 1 001